

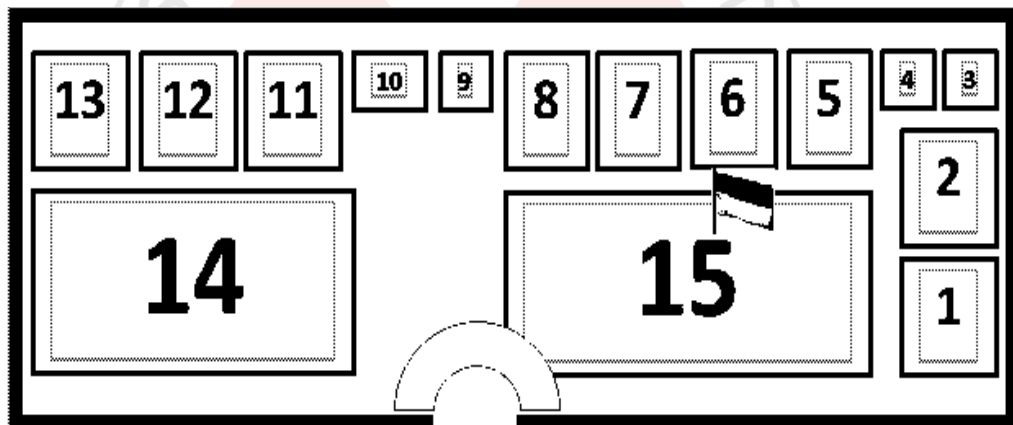
BABA III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri Salam yang beralamat di Desa Sukamukti Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang.SD. Negeri Salam memiliki tenaga pengajar sebanyak 8 orang dan siswa sebanyak 104 orang yang terdiri siswa putra sebanyak 64 orang dan siswa putri sebanyak 40 orang.



Gambar 3.1

Denah SDN Salam Tanjungmedar

Keterangan :

Keterangan

- | | | |
|-----------------|--------------|----------------------|
| 1. Ruang Kepala | 6. Kelas V | 11. Kelas II |
| 2. Ruang Guru | 7. Kelas IV | 12. Kelas I |
| 3. Gudang | 8. Kelas III | 13. Perpustakaan |
| 4. Wc guru | 9. Wc Siswa | 14. Taman |
| 5. Kelas VI | 10. Kantin | 15. Lapangan Upacara |

2. Subjek Penelitian

Data yang terkumpul diperoleh dari guru, dan siswa selama proses pembelajaran gerak dasar mendribble pada permainan sepak bola. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2015/2016. Jumlah siswa sebanyak 22 orang terdiri dari siswa perempuan sebanyak 15 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang. Adapun alasan pemilihan siswa kelas V SD Negeri Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut :

1. Tingkat keterampilan siswa SD Negeri Salam dalam mendribble bola, dalam sepak bola masih rendah, sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tidak dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.
2. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dengan kurikulum yang akan dilakukan penelitian tindakan kelas
3. Adanya kemudahan dalam perizinan untuk melaksanakan penelitian.

3. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam mendribel bola melalui permainan aktivitas maze di kelas V SD Negeri Salam, dilaksanakan dalam waktu 3 Bulan terhitung dari bulan Pebruari hingga April 2016. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses dari pembelajaran tersebut. Penelitian ini juga menggunakan tiga siklus untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang diperoleh dari data awal. Dalam perjalanan penelitian, terdapat hal-hal yang harus dikerjakan misalnya : persiapan, pembekalan, perencanaan, pelaksanaan siklus 1, siklus 2, siklus 3, pengolahan data dan penyusunan laporan.

B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan dan Pembekalan	■											
2.	Perencanaan		■	■									
3.	Pembuatan Proposal Skripsi				■	■							
4.	Seminar Proposal Skripsi						■						
5.	Revisi Proposal							■	■				
6.	Bimbingan dan revisi Skripsi							■	■	■	■		
7.	Penyusunan Laporan											■	
8.	Sidang												■

C. Metode Penelitian

Berpedoman pada latar belakang bahwa permasalahan dalam penelitian ini muncul dari adanya praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di lapangan, dimana masalahnya banyak siswa yang kurang mampu melakukan gerak dasar mendribble bola dengan baik.

. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Karena penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktik (proses dan hasil) pembelajaran pendidikan jasmani.

Sesuai dengan pendapat dari Rochyati (2008: 13): “bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar

berlangsung yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa.

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan data guna memecahkan suatu masalah melalui cara-cara tertentu yang sesuai dengan prosedur penelitian, Sudjana (2006: 8). Metode tindakan kelas ini, menggunakan pengolahan data kualitatif, sehubungan dengan definisi yang diungkapkan Bodgan dan Taylor (Moleong, 2004:3), "Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dinilai". Dengan demikian pemilihan metode kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini. Karena yang dijadikan objek penelitian adalah siswa, sedangkan peneliti sebagai orang yang mengumpulkan data dan objek yang dijadikan alat pengumpul data.

Beberapa para ahli mengemukakan tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya adalah Menurut Taggart (Dikdasmen, 2007: 3), "Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran yang sudah dilakukannya".

Menurut Hopkins (Wiriadmadja 2007: 6) bahwa *Class Action Research* adalah:

Sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Dengan demikian mengacu pada pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas atau dilapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktek pembelajaran Penjas sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktik yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran penjas yaitu pada siswa yang kurang mampu menguasai gerak dasar mendribble bola dalam permainan sepak bola.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik hipotesis tindakan yang diajukan.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat perencanaan skenario pembelajaran gerak dasar mendribble bola melalui permainan aktivitas maze.
- 2) Pembentukan kelompok secara heterogen.
- 3) Menyiapkan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi, maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa ketika permainan aktivitas maze diberikan.
- 5) Membuat alat evaluasi belajar untuk mengetahui:
 - a. Apakah pembelajaran gerak dasar mendribble bola dalam sepak bola melalui permainan aktivitas maze diminati oleh siswa?
 - b. Apakah pembelajaran melalui permainan aktivitas maze dapat meningkatkan gerak dasar mendribble bola dalam sepak bola?
- 6) Memberikan informasi kepada guru penjas untuk bertindak sebagai mitra semua hal tentang tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang disusun secara sistematis. Mencatat hasil temuan yang berhubungan dengan fokus pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk inilah diperlukan adanya perencanaan yang matang dan seksama.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran gerak dasar mendribble bola melalui permainan aktivitas maze

untuk meningkatkan aktivitas siswa. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai maka diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua dan apabila belum tercapai juga maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai target atau tujuan tercapai.

3. Tahapan Observasi(*Observation*)

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi atau pengamatan dalam tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai proses pembelajaran mendribble bolamelalui permainan aktivitas maze. Pengamatan tersebut mengacu pada lembar pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah disediakan. Informasi hasil pengamatan yang terkumpul adalah data mengenai pelaksanaan tindakan dan hal-hal yang perlu dioptimalkan. Berdasarkan data atau informasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan selajutnya sehingga tercapai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran mendribble bola dalam sepak bola.

Dengan adanya kegiatan observasi diharapkan dapat dikenali setiap perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka peneliti harus mencari dan menemukan faktor penyebab serta menentukan langkah perbaikan.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Langkah ini merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang didapatkan akan dikaji dan dipahami bersama oleh praktisi dan peneliti. Informasi yang terkumpul perlu diuraikan, dicari kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu serta hasil penelitian yang relevan.

Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam untuk menentukan tindakan berikutnya atau siklus kedua.

Kegiatan refleksi terhadap penelitian ini meliputi hal-hal yang tercantum di bawah ini.

- a. Mengecek dari data yang terkumpul dari pengamatan hasil observasi yakni berdasarkan hasil format observasi kinerja guru dan keterampilan siswa dalam mendribble bola. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan interpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan, sekaligus memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.
- b. Mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh.
- c. Penyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis tindakan sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpulan data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpul data penelitian yang tepat. Permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan direkam dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Format observasi perencanaan pembelajaran menggunakan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG)

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam upaya merencanakan pembelajaran mendribble bola melalui permainan aktivitas maze. Dalam hal ini kemampuan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran mendribble bola. Instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran mendribble bola bertujuan untuk melihat kualitas perencanaan pembelajaran mendribble bola dalam setiap siklusnya, adapun komponen-komponene dalam IPKG 1 meliputi : a). perumusan tujuan pembelajaran gerak dasar mendribble bola, b). mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mendribble bola, c). merencanakan skenario kegiatan pembelajaran gerak dasar

mendribble bola, d). merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian gerak dasar mendribble bola, dan e). tampilandokumen pembelajaran gerak dasar mendribble bola. IPKG 1 mengukur perencanaan pembelajaran mendribble bola dalam berbagai aspek dengan anggapan apabila perencanaan pembelajaran mendribble bola memiliki kualitas yang baik maka pelaksanaan pembelajaran mendribble bola dengan kaki bagian dalam pun akan baik pula. Instrumen penilaian kinerja guru perencanaan pembelajaran mendribble bola menilai rencana pelaksanaan pembelajaran mendribble bola yang dibuat oleh guru, penilaian yang diberikan menggunakan skala satu sampai tiga dengan nilai tertinggi tiga dan nilai terendah satu. Setiap aspek yang dinilai dijumlahkan dan rata-ratakan untuk melihat kualitas perencanaan dari setiap komponen yang dinilai, semua komponen dirata-ratakan dan akan terdapat nilai keseluruhan dari setiap komponen yang dinilai sehingga didapat nilai dari pelaksanaan pembelajaran mendribble bola tersebut.

Instrumen penilaian kinerja guru memungkinkan untuk ditemukannya kelemahan dan kelebihan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran mendribble bola dengan kaki bagian dalam yang dibuat. Perencanaan pembelajaran mendribble bola dengan kaki bagian dalam yang baik akan berdampak pada kualitas pelaksanaan pembelajaran mendribble bola dengan kaki bagian dalam dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran mendribble bola dengan kaki bagian dalam akan meningkat pula, dengan penilaian yang objektif yang dibuatakan terlihat kualitas guru dalam membuat perencanaan pembelajaran mendribble bola dengan kaki bagian dalam.

2. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2)

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran mendribble bola yang dalam hal ini kinerja guru dalam upaya melaksanakan pembelajaran mendribble bola melalui penerapan permainan aktivitas maze. Dalam hal ini kemampuan melaksanakan pembelajaran mendribble seorang guru dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. IPKG 2 merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan

pembelajaran mendribel bola dengan kaki bagian dalam. Sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya bahwa dijelaskan terdapat empat rumusan yang diawali dengan perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Berangkat dari rumusan masalah maka format ini menunjang peneliti untuk mendapatkan acuan dalam proses pembelajaran mendribel bola terutama kinerja guru. Dengan format ini dapat dilihat kinerja seorang guru dalam mengajar sesuai dengan indikator dan deskriptor yang ada dalam IPKG 2. Pelaksanaan pembelajaran mendribel bola dengan melihat berbagai aspek penting di dalamnya memungkinkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran mendribel bola pada sepak bola. Adapun aspek- aspek yang diamati dalam IPKG 2 berdasarkan materi meliputi : a) pra pembelajaran, b). membuka pembelajaran, c). mengelola inti pembelajaran, d). mendemonstrasikan keterampilan khusus dalam pembelajaran penjas, e) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, dan f). kesan umum kinerja guru/calon guru.

3. Format Observasi Aktivitas siswa

Observasi dilakukan dalam upaya untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi proses pembelajaran gerak dasar mendribel bola dalam permainan sepak bola melalui modifikasi permainan aktivitas maze. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar mendribel bola dalam permainan sepak bola di SDNSalam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang, dengan menggunakan format penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya akan membantu guru untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran mendribel bola sehingga terlihat siswa yang aktif dan kurang aktif. Penilaian yang diberikan dalam observasi aktivitas siswa menggunakan skala penilaian satu sampai tiga dalam setiap aspeknya, satu jika hanya satu indikator yang muncul, dua jika hanya dua indikator yang muncul, tiga jika semua indikator muncul. Penilaian dari setiap aspek diakumulasikan lalu diinterpretasikan ke dalam nilai sikap dalam pembelajaran mendribel bola. Jika mendapat nilai antara 1-3 mendapat nilai kurang, antara 4-6 mendapat nilai cukup, antara 7-9 mendapat nilai baik, dengan didapatkan nilai aktivitas siswa dapat terlihat keaktifan siswa

dalam pembelajaran gerak dasar mendribble bola dan dapat dibuat kesimpulan apakah aktivitas siswa yang aktif berpengaruh positif atau negatif dalam pembelajaran gerak dasar mendribble bola.

Penilaian aktivitas siswa dapat memungkinkan untuk penarikan kesimpulan mengenai hubungan aktivitas siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran gerak dasar mendribble bola, dengan anggapan awal aktivitas siswa yang aktif akan lebih baik hasil belajarnya daripada siswa aktif sehingga didapat kesimpulan yang tepat mengenai peningkatan dari aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar mendribble bola terhadap hasil belajar.

4. Format Wawancara

Wawancara merupakan ke dalam alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan informan. Wawancara dilakukan peneliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran yang sebelumnya dilakukan oleh guru penjas kes pada saat pembelajaran. Selain itu, wawancara dilakukan pada saat penelitian dilakukan, teknik wawancara dapat dikatakan sebagai pendasaran diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013: 72) bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil wawancara serta mengetahui pendapat, pandangan, dan apa saja diperoleh pada peristiwa pembelajaran mendribble bola. Dalam penelitian ini objek yang diwawancara adalah siswa. sehingga dapat terlihat kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran dilaksanakan dengan menanyakan pertanyaan kepada guru/observer. Selain itu juga wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam pembelajaran penjas. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran penjas yang diberikan peneliti, dan mengetahui bagaimana pembelajaran penjas yang biasa diberikan guru dalam pembelajaran.

Format wawancara memungkinkan untuk mengumpulkan data yang mendukung pada tujuan penelitian yang dibuat sehingga dapat membantu dalam penarikan kesimpulan, format wawancara juga dimaksudkan untuk merekam data yang tidak terekam dengan instrumen lainnya. Data yang terkumpul dari hasil wawancara disimpulkan sehingga membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

5. Format Catatan Lapangan

Peneliti menggunakan format catatan lapangan bertujuan untuk memuat hal-hal yang terjadi dilapangan ketika pembelajaran mendribble bola berlangsung (pendahuluan, inti, akhir) dari setiap siklus/pertemuan sehingga akan tergambar peningkatan dari setiap siklus. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dan foto juga bisa dijadikan catatan lapangan karena merupakan bukti telah dilakukannya penelitian sehingga menghindari terjadinya penelitian secara fiktif atau memanipulasi data dalam pelaksanaannya dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data.

Perekaman instrumen catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan yang digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa dan melukiskan suatu proses pelaksanaan tindakan yang berisi rekaman perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan untuk menjangar data yang dilihat, didengar dan diamati untuk menentukan hasil analisis.

6. Format Tes

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar mendribble bola melalui permainan aktivitas maze sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada setiap siklus dengan memverifikasi nilai yang diperoleh dari setiap siklusnya. Tes dilakukan dalam bentuk tes akhir tiap siklus setelah proses pembelajaran mendribble bola dalam kegiatan awal sampai kegiatan inti selesai dilaksanakan,

tingkat kesulitan ditambah pada setiap siklusnya sesuai dengan tingkat keberhasilan.

Format tes bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Format tes yang diberikan merupakan format tes praktek dalam pembelajaran mendribble bola dengan skala penilaian satu sampai dengan tiga dalam setiap aspeknya. Aspek yang dinilai adalah skor yang diperoleh dalam melakukan gerak dasar mendribble bola dari kriteria ketuntasan minimal (KKM 65) dinyatakan lulus, jika kelulusan hasil tes belum mencapai 85% dari seluruh siswa maka akan dibuat siklus selanjutnya samapai dengan tercapainya target yang telah ditentukan.

Penilaian hasil belajar dengan menggunakan format tes memungkinkan penilaian dengan aspek-aspek penilaian mengenai mendribble bola sehingga dapat terlihat pencapaian dari setiap aspek yang dinilai. Dengan penilaian objektif yang diberikan pada saat evaluasi pembelajaran mendribble bola dapat terlihat siapa saja yang sudah tuntas dan siapa saja yang belum tuntas sehingga dalam siklus selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda pada siklus sebelumnya sehingga dapat meningkatkan pencapaian dalam evaluasi selanjutnya. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam tes mendribble bola meliputi : a). sikap kaki, b). sikap tubuh dan tangan, dan c). pelaksanaan menggiring bola.

F. Rancangan Penelitian

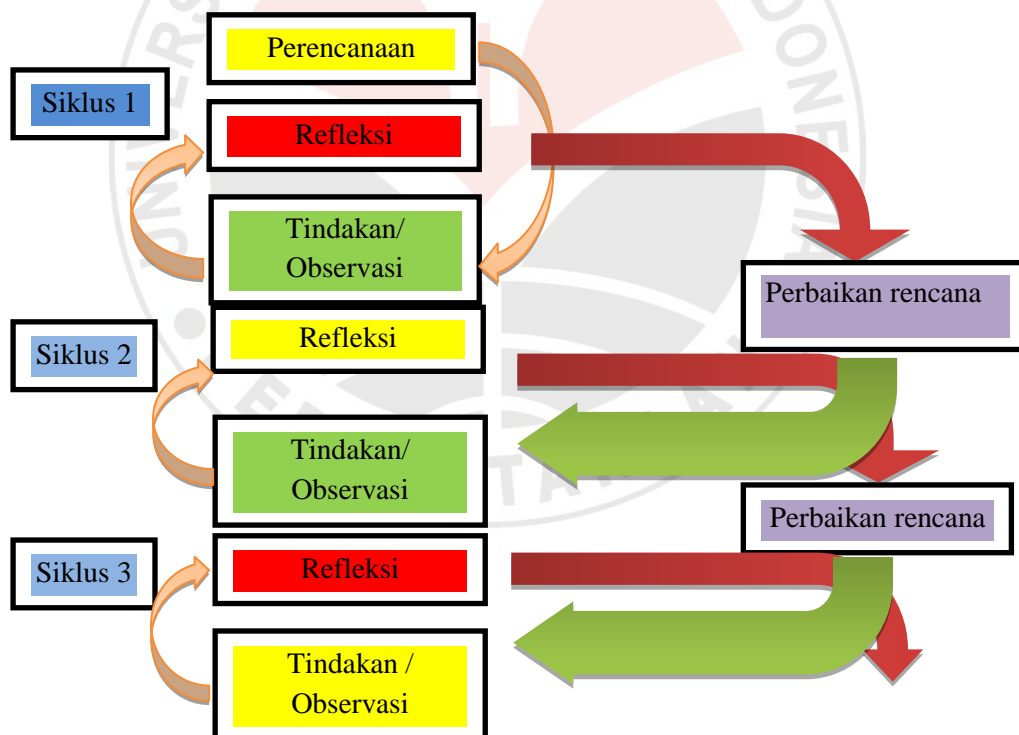
Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu harus disiapkan atau membuat rancangan (desain) penelitian. Menurut Rochyati, (2007: 69) menyatakan tentang rancangan penelitian adalah:

Penyusunan rancangan penelitian dapat dilakukan dengan jalan memilih salah satu model rancangan yang telah dikembangkan oleh pakar penelitian. Rancangan penelitian tindak kelas dapat disusun secara berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang digarap, dan karakteristik kelas yang diteliti.

Dalam penelitian ini saya membuat stting penelitian dalam empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) observasi

(*observation*), (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklusnya. Adapun desain penelitian ini mengacu kepada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriadmadja, 2008:66), yaitu model spiral yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya.

Desain penelitian menurut Kemmis dan Taggart (Wiriadmadja, 2008:66) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang. Semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya. Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu angancang pemecahan permasalahan. Gambaran prosedur atau alur penelitian ini tampak pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.2

Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral

(Suharsimi Arikunto, 2006:74)

Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Perencanaan (*planning*) yaitu merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan sebagai solusi.
- b. Tindakan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang ingin dicapai.
- c. Observasi (*observing*) yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan dan mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung oleh observer dengan pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi (*reflection*) suatu kegiatan mengkaji, dan melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki dan mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

G. Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik hipotesis tindakan yang diajukan.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat perencanaan skenario pembelajaran gerak dasar mendribble bola melalui permainan aktivitas maze untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- 2) Pembentukan kelompok secara heterogen.
- 3) Menyiapkan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi, maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa ketika permainan aktivitas maze diberikan.
- 5) Membuat alat evaluasi belajar untuk mengetahui:

- a. Apakah pembelajaran gerak dasar mendribble bola dalam sepak bola melalui permainan aktivitas maze diminati oleh siswa?
 - b. Apakah pembelajaran melalui permainan aktivitas maze dapat meningkatkan mendribble bola dalam sepak bola?
- 6) Memberikan informasi kepada guru penjas untuk bertindak sebagai mitra semua hal tentang tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang disusun secara sistematis. Mencatat hasil temuan yang berhubungan dengan fokus pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk inilah diperlukan adanya perencanaan yang matang dan seksama.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran gerak dasar mendribble bola melalui permainan aktivitas maze untuk meningkatkan aktivitas siswa. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai maka diperbaiki pada pelaksanaan siklus

3. Tahapan Observasi (*Observation*)

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi atau pengamatan dalam tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai proses pembelajaran mendribble bola melalui permainan aktivitas maze. Pengamatan tersebut mengacu pada lembar pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah disediakan. Informasi hasil pengamatan yang terkumpul adalah data mengenai pelaksanaan tindakan dan hal-hal yang perlu dioptimalkan. Berdasarkan data atau informasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya sehingga tercapai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran mendribble bola dalam sepak bola.

Dengan adanya kegiatan observasi diharapkan dapat dikenali setiap perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran, apabila terjadi hal-hal yang

tidak diinginkan maka peneliti harus mencari dan menemukan faktor penyebab serta menentukan langkah perbaikan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (Reflection)

Langkah ini merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang didapatkan akan dikaji dan dipahami bersama oleh praktisi dan peneliti. Informasi yang terkumpul perlu diuraikan, dicari kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu serta hasil penelitian yang relevan.

Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam untuk menentukan tindakan berikutnya atau siklus kedua.

Kegiatan refleksi terhadap penelitian ini meliputi hal-hal yang tercantum di bawah ini.

- a. Mengecek dari data yang terkumpul dari pengamatan hasil observasi yakni berdasarkan hasil format observasi kinerja guru dan keterampilan siswa dalam mendribble bola. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan interpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan, sekaligus memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.
- b. Mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh.
- c. Penyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis tindakan sebelumnya.

H. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Terdapat dua hak utama yang mempengaruhi kualitas pengolahan data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengolahan data, (Sugiyono, 2012: 192). Sebelum mengadakan pengolahan data dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

hasil dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta tes hasil belajar siswa dalam mendribel bola.

Adapun proses pengumpulan data diperoleh dari seluruh data yang berhasil dikumpulkan melalui instrumen penelitian yakni meliputi IPKG 1, untuk dianalisis sebagai data dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. IPKG 2 untuk selanjutnya akan dianalisis sebagai data acuan dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, hasil belajar siswa diambil dari tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa secara individu pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam mendribel bola pada setiap siklusnya.

Adapun proses pengumpulan data diperoleh dari seluruh data yang akan berhasil dikumpulkan melalui instrumen yakni data hasil belajar diambil dari tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa secara individu pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam mendribel bola pada setiap siklusnya.

Sedangkan data tentang proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui respon, tanggapan dan kesulitan yang dialami siswa dan guru terhadap pembelajaran ; catatan dilapangan dilakukan dengan cara mencatat kejadian-kejadian yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengolahan data kualitatif. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran mendribel bola diperoleh dari data menggunakan alat pengumpul data. Setiap instrumen yang akan dipakai diolah dengan cara yang berbeda.

Apabila seluruh data yang diperoleh dari instrumen penelitian telah terkumpul. Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang akan dilakukan melalui seleksi, pemokusn dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan naratif, termasuk dalam format

matrik, representative grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian yang telah diorganisir dalam bentuk uraian yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang sebenarnya.

2. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data dan pengolahan data dalam periode tertentu. Menurut Patton (Moleong, 2002:103), analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian”.

Menurut Moleong (2002:190), proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, photo, dan sebagainya. Setelah itu dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan penyertaan yang perlu dijaga sehingga tetap kebenarannya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Kategorisasi dan kodifikasi. Pada tahap ini data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan dihimpun dengan karakteristiknya.
- b. Reduksi data. Pada tahap ini data yang terkumpul di lapangan, setelah dikategorisasikan kemudian dikodifikasi dalam laporan.
- c. Klasifikasi data. Untuk melihat gambaran data secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

I. Validasi Data

Dalam mengecek validasi data peneliti menggunakan alat validasi data menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2008:168-171) sebagai berikut. Kegiatan akhir yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan validasi data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan validasi data dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi, member chek, audit trial dan expert opinion*.

1. **Triangulasi** yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dikonfirmasi peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Dalam hal ini penulis mengadakan diskusi untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan sumber data lain dari sumber yang menunjang data, sebagai keperluan pengecekan derajat kepercayaan terhadap validasi data yang diperoleh. Maka penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Mengkaji kurikulum yang berlaku yaitu KTSP 2006
- 2) Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran PJOK kelas V semester genap tahun pelajaran 2015-2016
- 3) Di sesuaikan dengan standar kompetensi
- 4) Di sesuaikan dengan kompetensi dasar

b. Waktu pelaksanaan:

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 maret, 2 April, dan 9 April 2016

Tempat : SDN Salam Tanjungmedar

c. Penulis mengadakan wawancara dengan:

- 1) Guru Penjas : Dadang, S.Pd.
NIP : 196606051988031012
- 2) Kepala Sekolah : Ukib, S.Pd.
NIP : 196602101988031011

2. **Member chek** dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan

kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir pembelajaran melalui diskusi.

Maka untuk memperoleh keabsahan data terhadap kebenaran dengan melakukan kegiatan pengecekan terhadap:

a. Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Mengecek jadwal pelajaran
- 2) Daftar kelas V SDN Salam Tanjungmedar
- 3) Nomor induk siswa
- 4) Daftar I SDN Salam Tanjungmedar

b. Waktu pelaksanaan:

Hari : Sabtu
 Tanggal : 9 April, 2016
 Tempat : SDN Salam Tanjungmedar

c. Penulis mengadakan wawancara dengan:

- 1) Guru Penjas : Dadang, S.Pd.
 NIP : 196606051988031012
- 2) Kepala Sekolah : Ukib, S.Pd.
 NIP : 196602101988031011
- 3) Siswa Kelas V SDN Salam Tanjungmedar

3) *Audit trial* yaitu mengecek kebenaran hasil peneliti beserta prosedur dan metode pengumpul data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman kelompok dengan tujuan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi. Peneliti memperlihatkan prosedur dan metode dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan sehingga dapat diketahui prosedur dan metode mana tepat sehingga dalam pengumpulan datanya akan efektif dan efisien yang berpengaruh pada efektifitas penelitian yang dilakukan sehingga didapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

a. Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Data awal (nilai tes awal) gerak dasar mendribble bola (kaki bagian dalam)

- 2) Data akhir observasi nilai aktivitas siswa serta hasil belajar siswa siklus pertama pembelajaran gerak dasar mendribble bola (kaki bagian dalam) melalui permainan aktivitas maze.

b. Waktu pelaksanaan:

Hari : Sabtu

Tanggal : 16 April 2016

Tempat : SDN Salam Tanjungmedar

c. Kegiatan diskusi:

- 1) Dr. H. Ayi Suherman, M.Pd.

Sebagai Pembimbing I

- 2) Dewi Susilawati, M.Pd.

Sebagai Pembimbing II

- 3) Teman-teman sekelompok mahasiswa PPL yaitu Anggi Setiadi dan adi Setia Pratama.

- 4) **Expert opinion** yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dengan dilaksanakannya bimbingan antara peneliti dengan dosen pembimbing maka akan terjadi proses diskusi mengenai penelitian yang dilakukan. Jika temuan peneliti telah disetujui oleh dosen pembimbing maka penelitian yang telah dilaksanakan memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Dalam hal ini yang dijadikan penasehat dan pembimbing penelitian ini adalah :

a. Pemberi arahan dan bimbingan

- 1) Dr. H. Ayi Suherman, M.Pd.

Sebagai Pembimbing I

- 2) Dewi Susilawati, M.Pd.

Sebagai Pembimbing II

- 3) Waktu pelaksanaan

- 1) Selama Pelaksanaan pengajuan dan pembuatan proposal penelitian
- 2) Selama pelaksanaan bimbingan dan penyusunan penelitian
- 4) Masalah yang dibahas
 - 1) Judul penelitian
 - 2) Masalah penelitian
 - 3) Pemecahan masalah

